

Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Literasi Siswa Kelas 3 SD Negeri 4 Tukadsumaga



Uina Pertiwi^{1✉}, I Made Ari Winangun²

¹Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja, Indonesia

²Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa di sekolah dasar. Subjek penelitian ini adalah 25 siswa kelas 3 dari SD Negeri 4 Tukadsumaga yang mengikuti pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian One Group Pretest Posttest. Tes literasi diberikan sebelum dan sesudah implementasi model pembelajaran inkuiri sebagai alat pengukuran. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test, homogenitas diuji dengan Variance Homogeneity Test, dan signifikansi statistik dianalisis melalui Paired Samples t-Test menggunakan perangkat lunak SPSS versi 29.0 for MAC. Hasil penelitian menunjukkan nilai t hitung yang jauh melebihi t tabel ($45.643 > 1.711$) dan nilai signifikansi dua sisi (two-tailed) kurang dari 0,05. Kesimpulannya, kemampuan literasi siswa kelas 3 SD Negeri 4 Tukadsumaga meningkat secara signifikan setelah penerapan model pembelajaran inkuiri. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa model pembelajaran inkuiri efektif dalam meningkatkan kualitas literasi siswa di tingkat pendidikan dasar.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Inkuiri; Literasi; Sekolah Dasar*

Abstract

This study aims to analyse the effectiveness of inquiry learning model in improving students' literacy skills in primary school. The subjects of this study were 25 grade 3 students from SD Negeri 4 Tukadsumaga who followed a quantitative approach with a One Group Pretest Posttest research design. Literacy tests were administered before and after the implementation of the inquiry learning model as a measurement tool. Descriptive statistics were used to analyse the data, which were then presented in the form of tables and histogram graphs. Normality test was conducted using Kolmogorov-Smirnov Test, homogeneity was tested with Variance Homogeneity Test, and statistical significance was analysed through Paired Samples t-Test using SPSS version 29.0 for MAC software. The results showed that the alternative hypothesis (H_a) was accepted, with the calculated t value far exceeding the t table ($45.643 > 1.711$) and the two-tailed significance value less than 0.05. In conclusion, the literacy skills of grade 3 students of SD Negeri 4 Tukadsumaga improved significantly after the application of the inquiry learning model. This study provides empirical evidence that the inquiry learning model is effective in improving the quality of student literacy at the basic education level.

Keywords: *Inquiry Learning Model; Literacy; Primary School*

✉ Corresponding author: Uina Pertiwi

Email Address : halo.mpgbali@gmail.com

Received 6 August 2024, Accepted 27 August 2024, Published 30 September 2024

DOI: <https://doi.org/10.55115/edukasi.v5i2.78>

Publisher: Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun generasi yang cerdas dan kompetitif. Salah satu aspek fundamental dalam pendidikan adalah literasi, yang melibatkan kemampuan membaca, menulis, berpikir kritis, memahami informasi secara mendalam, serta menerapkan pengetahuan dalam berbagai situasi (Masliah, et al., 2023). Kemampuan literasi yang baik menjadi dasar bagi siswa sekolah dasar untuk menghadapi tantangan pendidikan modern, terutama dalam lingkungan yang semakin kompleks dan dinamis. Literasi tidak hanya menjadi kebutuhan akademik, tetapi juga menjadi modal utama untuk keberhasilan di masa depan, baik dalam konteks kehidupan pribadi maupun profesional (Ilmi, et al., 2021).

Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang kuat akan lebih mampu memahami dan mengevaluasi informasi yang rumit. Menurut Maryam dkk. (2020), kemampuan berpikir kritis juga diperlukan untuk mengevaluasi berbagai sumber informasi dan mengambil kesimpulan berdasarkan fakta. Dengan demikian, literasi mencakup lebih dari sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memecahkan masalah. Sekolah dasar merupakan tahap awal dalam pengembangan kemampuan akademik dan keterampilan berpikir kritis anak, maka sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membantu siswa meletakkan dasar literasi. Kemampuan literasi yang kuat di sekolah dasar merupakan fondasi untuk meraih kesuksesan di berbagai aspek kehidupan. Sekolah dituntut untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa sambil mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kognitif mereka melalui inisiatif literasi yang dicanangkan oleh pemerintah. Menurut kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), program literasi juga berupaya menyediakan situasi belajar yang memotivasi siswa untuk berpartisipasi penuh dalam kegiatan literasi sejak dini (Ilmi et al., 2021). Minat, motivasi membaca, dan kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri dapat ditingkatkan di kelas yang kaya literasi.

Bukanlah tugas yang mudah bagi sekolah untuk meningkatkan literasi. Pengamatan awal di SD Negeri 4 Tukadsumaga menunjukkan bahwa motivasi membaca siswa masih rendah, sebagian besar disebabkan oleh metodologi pengajaran yang masih tradisional. Teknik ini sering kali berfokus pada hafalan dan ceramah, yang pada umumnya membosankan bagi siswa. Menurut Kurniawan dkk. (2019), pendekatan pengajaran konvensional sering kali menyebabkan ketidaksesuaian antara kemampuan membaca siswa yang sebenarnya dan yang diprediksi. Hal ini menyiratkan bahwa metode pengajaran perlu dimodifikasi agar dapat memenuhi kebutuhan siswa dengan lebih baik. Kurangnya akses ke sumber bacaan yang menarik dan sesuai dengan minat siswa merupakan faktor lain yang berkontribusi terhadap rendahnya minat baca. Ketersediaan materi pembelajaran yang bermanfaat, partisipasi aktif pengajar, serta dukungan orang tua dan sekolah sangat penting untuk keberhasilan program literasi di sekolah dasar, menurut penelitian Satriawan dkk. (2021). Sekolah harus mampu menyediakan fasilitas dengan baik, seperti perpustakaan yang menarik secara visual, tempat membaca di ruang kelas, dan teknologi yang memfasilitasi pembelajaran berbasis literasi.

Guru memiliki peran penting dalam mendorong pembelajaran yang menarik dan relevan. Selain mengajarkan membaca dan menulis, guru harus mampu bertindak sebagai fasilitator, mendorong siswa untuk berpikir kritis dan reflektif. Menurut Prasetyo dan Rosy (2021), rendahnya minat baca dan keterlibatan siswa dapat diatasi dengan menggunakan teknik pengajaran berbasis inkuiri. Melalui pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual, pendekatan ini memungkinkan siswa untuk secara aktif mencari, menyelidiki, dan memahami materi.

Sekolah juga harus melibatkan masyarakat, terutama orang tua, dalam program literasi untuk meningkatkan prestasi membaca. Menurut penelitian Jundu dkk. (2020), ketika keluarga dan sekolah bekerja sama, keinginan anak-anak untuk membaca dapat meningkat karena mereka merasa terdorong baik di lingkungan rumah maupun sekolah. Oleh karena itu, sekolah dasar memainkan peran penting dalam membangun ekosistem literasi yang mencakup pemangku kepentingan lain selain bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan formal. Melalui upaya kolaboratif ini, diharapkan kemampuan literasi siswa dapat ditingkatkan secara signifikan, yang pada akhirnya membantu mereka menghadapi tantangan pendidikan dan kehidupan yang lebih kompleks. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi sekolah lain dalam mengembangkan strategi pengajaran literasi yang inovatif dan efektif, serta menjadi landasan bagi studi lanjutan mengenai literasi di tingkat sekolah dasar.

Model pembelajaran inkuiri adalah salah satu strategi kreatif yang dapat digunakan. Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran melalui penyelidikan, investigasi, dan penemuan melalui metodologi ini. Dengan memotivasi siswa untuk menganalisis data, mengajukan pertanyaan, dan memecahkan masalah terkait, pembelajaran berbasis inkuiri dapat membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Maryam et al., 2020). Di tingkat sekolah dasar, ketika siswa berada dalam masa pertumbuhan kognitif yang membutuhkan strategi pengajaran yang menarik minat mereka, model ini sangat ideal.

Dengan mengajukan pertanyaan atau kesulitan yang relevan dengan kehidupan siswa, pendekatan pembelajaran inkuiri dapat dipraktikkan. Instruktur dapat memulai dengan mengajukan pertanyaan, membentuk kelompok diskusi dengan siswa, dan membantu mereka menemukan jawaban. Instruktur dan rekan-rekan siswa kemudian menilai hasilnya setelah siswa memiliki kesempatan untuk mempresentasikannya. Menurut Prasetyo dan Rosy (2021), kemampuan berpikir kritis siswa-sebuah aspek penting dalam literasi-dikembangkan secara efektif dengan metodologi pembelajaran inkuiri.

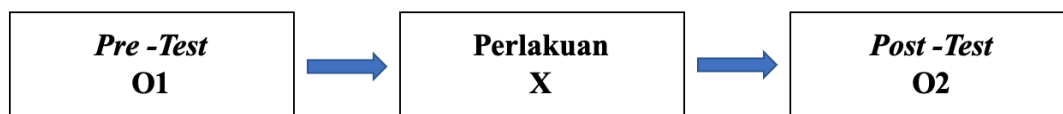
Pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri memiliki beberapa aspek penting. Paradigma ini memungkinkan siswa untuk berkolaborasi, berinteraksi, dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sekaligus meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka. Hasil belajar siswa secara umum dapat ditingkatkan melalui pendidikan inkuiri terbimbing (Jundu dkk., 2020). Selain itu, metode ini memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemauan mereka untuk mempelajari hal-hal baru. Melalui pembelajaran berbasis inkuiri, siswa dapat lebih memahami konsep literasi dalam berbagai situasi nyata. Akibatnya, proses pendidikan menjadi lebih bermakna dan dapat tercermin dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pendidikan berbasis inkuiri juga memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menghadapi isu-isu pendidikan kontemporer (Maryam dkk., 2020).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi beberapa cara di mana pendidikan berbasis inkuiri dapat meningkatkan tingkat literasi siswa kelas 3 di SD Negeri 4 Tukadsumaga. Berdasarkan penelitian ini, penggunaan pendidikan berbasis inkuiri dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa, meningkatkan motivasi mereka untuk belajar, dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih efisien. Diharapkan penelitian ini juga dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya tentang pengembangan literasi dan

pendidikan di tingkat sekolah dasar, serta memberikan umpan balik positif kepada sekolah-sekolah lain yang menggunakan strategi pengajaran kreatif.

METODE

Penelitian ini menilai seberapa baik model pembelajaran inkuiri meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas tiga SD Negeri 4 Tukadsumaga menggunakan pendekatan eksperimen dengan One-Group Pretest-Posttest Design. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai bagaimana kemampuan membaca siswa berubah setelah penerapan pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri. Untuk menjamin validitas temuan penelitian, sampel dari 25 siswa kelas 3 SD Negeri 4 Tukadsumaga dipilih secara acak dari populasi penelitian. Tes literasi yang menilai kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah tes berfungsi sebagai alat utama. Tes diberikan sebelum dan sesudah intervensi selama satu semester untuk mengumpulkan data, dan perangkat lunak SPSS 29.0 for MAC digunakan untuk menganalisis penelitian. Untuk menjamin distribusi data yang normal, analisis data dimulai dengan uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Selanjutnya, uji homogenitas dilakukan untuk memverifikasi bahwa varians dalam data sama. Penentu utama keberhasilan model pembelajaran Inkuiri adalah perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test, yang dipastikan dengan menggunakan Paired Samples t-Test. Gambaran menyeluruh tentang bagaimana penggunaan model pembelajaran ini mempengaruhi kemampuan membaca siswa diberikan oleh temuan-temuan dari studi deskriptif dan inferensial. Diharapkan bahwa temuan-temuan dari pendekatan studi ini, yang secara sistematis mengevaluasi peningkatan, akan sangat meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar.



Gambar 1. One-Group Pretest-Posttest Design
(Sumber: Sugiono,2012)

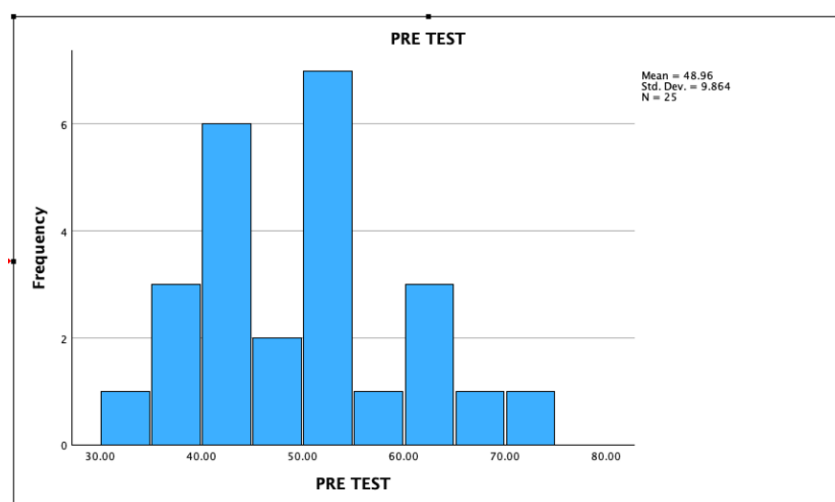
HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, pendekatan inkuiri digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana model inkuiri berhasil meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas 3 SD Negeri 4 Tukadsumaga. Nilai awal siswa, atau pretest, diambil sebagai data dasar sebelum penerapan model, sedangkan nilai tertinggi, atau posttest, diambil setelah penerapan model selama proses pembelajaran berlangsung. Perbandingan antara nilai literasi siswa sebelum dan sesudah penerapan model inkuiri dirangkum dalam tabel berikut. Selain itu, tabel dan histogram deskriptif disertakan untuk menggambarkan distribusi data hasil penelitian. Tabel 1. Analisis deskriptif pretest dan posttest literasi Kelas 3 SD Negeri 4 Tukadsumaga.

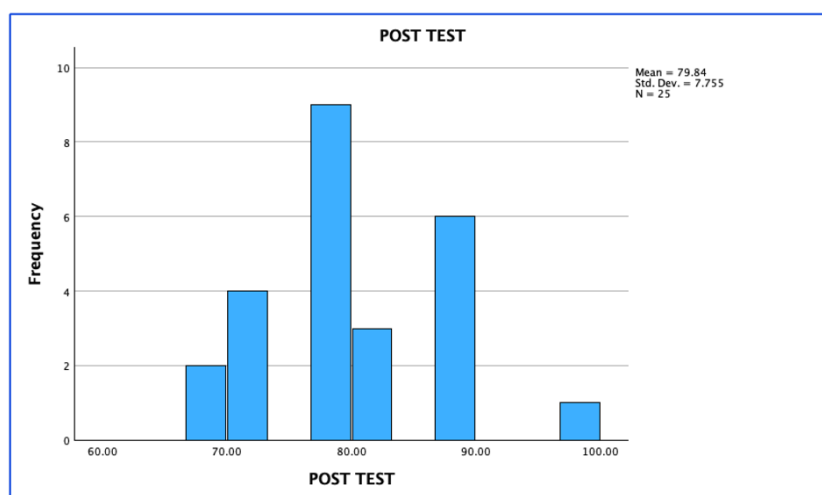
Statistics

		PRE TEST	POST TEST
N	Valid	25	25
	Missing	0	0
Mean		48.9600	79.8400
Std. Error of Mean		1.97271	1.55100
Median		50.0000	80.0000
Mode		50.00	77.00
Std. Deviation		9.86357	7.75500
Variance		97.290	60.140
Skewness		.476	.115
Std. Error of Skewness		.464	.464
Kurtosis		-.531	-.399
Std. Error of Kurtosis		.902	.902
Range		36.00	30.00
Minimum		34.00	67.00
Maximum		70.00	97.00
Sum		1224.00	1996.00

Berdasarkan data pada tabel diatas, performa siswa sebelum dan sesudah intervensi inkuiri menggambarkan peningkatan yang signifikan. Rata-rata skor pre-test sebesar 48.9600 mencerminkan bahwa kemampuan awal siswa berada pada tingkat yang sedang, sementara rata-rata skor post-test meningkat menjadi 79.8400, menandakan perbaikan yang substansial setelah penerapan model pembelajaran inkuiri. Median skor pre-test sebesar 50.0000 menunjukkan bahwa setengah dari siswa memiliki skor di bawah angka tersebut, sedangkan median post-test meningkat menjadi 80.0000, mencerminkan adanya peningkatan performa siswa secara keseluruhan. Modus skor juga mengalami perubahan, dari 50.00 pre test menjadi 77.00 post test, menunjukkan bahwa lebih banyak siswa mencapai skor tinggi setelah penerapan model inkuiri. Selain itu, deviasi standar sebesar 9.86357 pada pre-test menunjukkan tingkat variasi skor yang cukup besar sebelum intervensi, sedangkan deviasi standar pada post-test yang menurun menjadi 7.75500 menunjukkan hasil yang lebih seragam di antara siswa. Variansi skor menurun dari 97.290 pre-test menjadi 60.140 pada post-test, yang juga mencerminkan tingkat konsistensi hasil yang lebih baik. Rentang skor mengalami sedikit perubahan, dengan nilai minimum meningkat dari 34.00 pada pre-test menjadi 67.00 pada post-test, dan nilai maksimum meningkat dari 70.00 menjadi 97.00. Data ini dengan jelas menunjukkan bahwa semua metrik utama, termasuk rata-rata, median, modus, dan standar deviasi, mencerminkan peningkatan signifikan dalam performa siswa setelah penerapan model pembelajaran inkuiri.



Gambar 3. Hoistogram Data Deskriptif Pretest



Gambar 4. Hoistogram Data Deskriptif Posttest

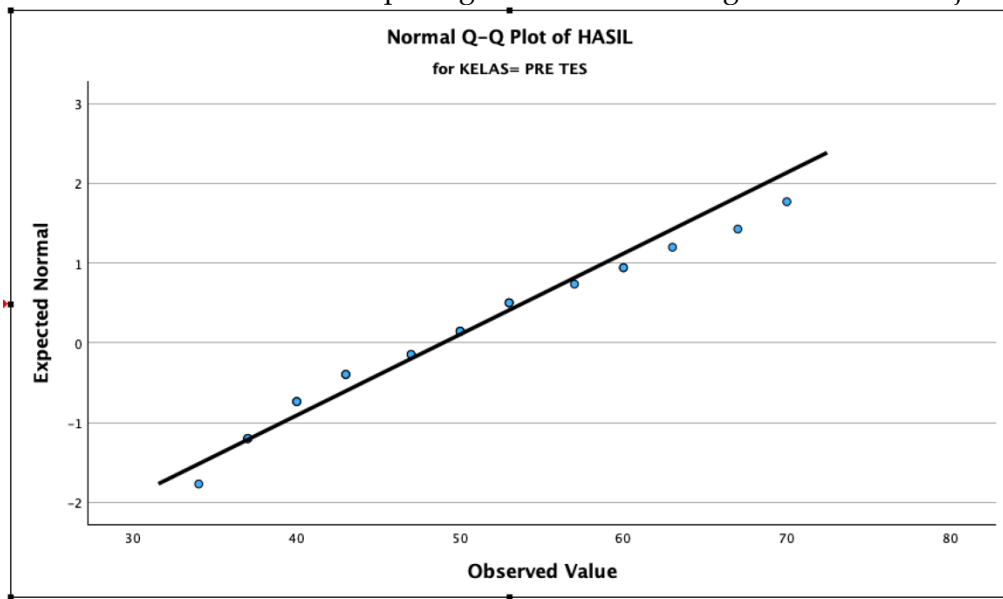
Tabel 2. Analisis uji normalitas Kolmogrov-Smirnov pada pretest dan posttest lerasi Kelas 3 SD Negeri 4 Tukadsumaga.

Tests of Normality							
HASIL	KELAS	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	PRE TES	.144	30	.112	.923	30	.033
	POST TES	.146	30	.100	.939	30	.084

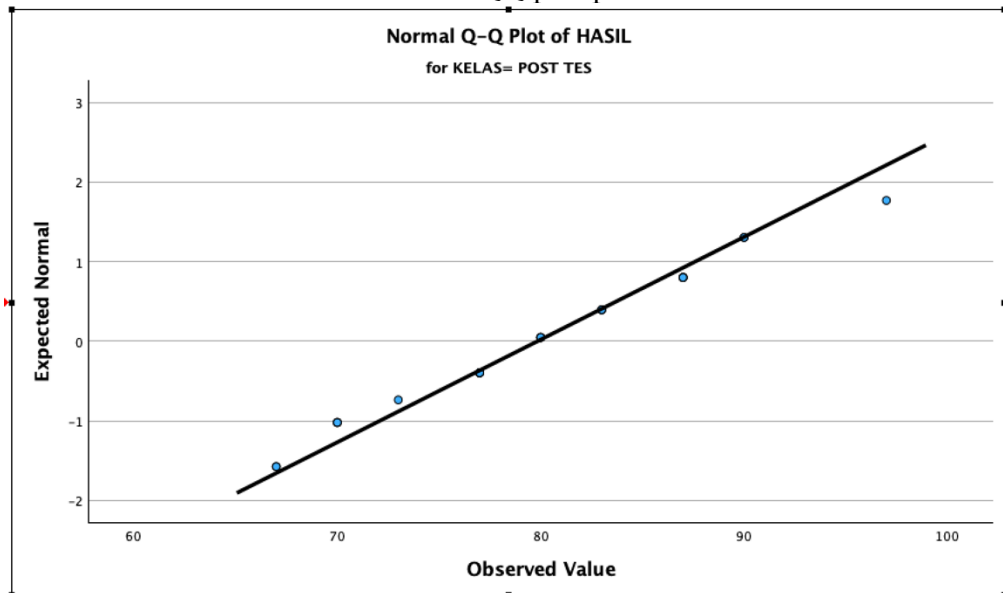
a. Lilliefors Significance Correction

Untuk memastikan apakah distribusi data penelitian ini memenuhi asumsi normalitas, maka dilakukan uji normalitas. Nilai signifikan untuk data pre-test adalah 0,112 ($> 0,05$), dan untuk data post-test adalah 0,100 ($> 0,05$), berdasarkan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Mengingat bahwa kedua nilai signifikan lebih tinggi dari ambang batas signifikansi 0,05 yang telah ditetapkan, temuan ini menunjukkan bahwa data pre-test dan post-test memiliki distribusi yang normal. Hasil ini dikuatkan oleh interpretasi visual grafik QQ plot, yang menunjukkan bahwa data memiliki distribusi yang hampir normal ketika titik-titik data

berada di dekat garis diagonal. Oleh karena itu, teknik statistik parametrik yang mengandalkan asumsi normalitas dapat digunakan untuk menganalisis lebih lanjut data ini.



Gambar 5. QQ plot pretest



Gambar 6. QQ plot postes

Tabel 3. Analisis uji Homogenitas of variance pada pretest dan posttest lierasi Kelas 3 SD N 4 Tukadsumaga.

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL	Based on Mean	.118	1	58	.732
	Based on Median	.094	1	58	.760
	Based on Median and with adjusted df	.094	1	57.996	.760
	Based on trimmed mean	.151	1	58	.699

Hasil dari uji homogenitas menunjukkan hasil signifikansi lebih dari 0,05 dimana menunjukkan data berdistribusi dengan normal.

Tabel 4. Analisis uji paired sampel test pada pretest dan posttest lierasi Kelas 3 SD N 4 Tukadsumaga.

		Paired Samples Test					Significance				
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	One-Sided p		Two-Sided p
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper					
Pair 1	POST TEST - PRE TEST	30.88000	3.38280	.67656	29.48365	32.27635	45.643	24	<.001	<.001	

Dilihat dari tabel diatas Uji Paired Samples Test dilakukan untuk mengukur perubahan dalam kemampuan literasi siswa dalam penerapan model. Berdasarkan tabel di atas, nilai rata-rata perbedaan antara skor post-test dan pre-test adalah 30.88000, dengan deviasi standar sebesar 3.38280 dan kesalahan standar rata-rata 0.67656. Dengan derajat kebebasan (df) 24 dan nilai t hitung sebesar 45,643, perbedaan rata-rata bervariasi antara 29,48365 dan 32,27635. Ambang batas signifikansi 0,05 secara signifikan lebih besar dari nilai p dua sisi <0,001. Dengan temuan ini, hipotesis alternatif (Ha) diterima karena nilai p lebih kecil dari 0,05 dan t hitung secara signifikan lebih tinggi dari nilai t tabel pada df = 24. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa sangat meningkat dengan penggunaan paradigma pembelajaran inkuiri.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan paradigma pembelajaran berbasis inkuiri di SD Negeri 4 Tukadsumaga secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 3. Berdasarkan hasil analisis Paired Samples Test, nilai t-hitung sebesar 45.643 jauh lebih besar dibandingkan nilai t-tabel 1.711 pada derajat kebebasan (df) sebesar 24, dan nilai Sig (2-tailed) adalah < 0,001, yang secara signifikan lebih kecil dari ambang signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa paradigma pembelajaran berbasis inkuiri efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa dan memenuhi kriteria untuk menerima hipotesis alternatif (Ha).

Terdapat banyak manfaat dari penggunaan model pembelajaran inkuiri yang mendukung peningkatan literasi siswa. Melalui penelitian aktif, observasi, dan pengkajian terhadap isu-isu relevan, metode ini membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi. Hasil penelitian menunjukkan selisih rata-rata antara skor pre-test dan post-test sebesar 30,88, dengan standar deviasi sebesar 3,38280, yang mengindikasikan peningkatan performa siswa yang signifikan dan konsisten setelah penerapan pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri.

Penelitian ini relevan dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri meningkatkan literasi sains dan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Yunitasari et al., 2022). Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian Lestari et al. (2023), yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis inkuiri efektif dalam meningkatkan literasi matematika siswa sekolah dasar. Data empiris ini mendukung relevansi dan manfaat paradigma pembelajaran berbasis inkuiri untuk meningkatkan literasi di berbagai bidang, termasuk literasi dasar.

Kemampuan membaca siswa secara signifikan meningkat ketika metode pembelajaran berbasis inkuiri diterapkan. Pendekatan ini membuat siswa lebih terlibat, kreatif, dan aktif dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting, menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri, yang mengutamakan penemuan dan eksplorasi, dapat meningkatkan minat siswa terhadap membaca sekaligus memperkuat pemahaman mereka. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah mempertimbangkan penerapan model pembelajaran berbasis inkuiri secara lebih luas sebagai strategi pengajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas literasi siswa di tingkat sekolah dasar.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas 3 di SD Negeri 4 Tukadsumaga dapat secara efektif meningkatkan kemampuan membaca mereka melalui penggunaan paradigma pembelajaran berbasis inkuiri. Berdasarkan penelitian, nilai t-hitung adalah 45.643, sedangkan nilai t-tabel pada derajat kebebasan (df) = 24 adalah 1.711. Dengan demikian, nilai t-hitung jauh lebih besar dibandingkan nilai t-tabel ($45.643 > 1.711$), dan nilai Sig (2-tailed) lebih kecil dari 0.05, yaitu < 0.001 . Berdasarkan kriteria yang digunakan, hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menunjukkan bahwa penggunaan paradigma pembelajaran berbasis inkuiri secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca siswa. Berdasarkan hasil ini, dapat dikatakan bahwa siswa kelas 3 di SD Negeri 4 Tukadsumaga mendapat manfaat dari paradigma pembelajaran berbasis inkuiri dalam hal pengembangan literasi mereka.

Pembelajaran berbasis inkuiri, yang tidak hanya menghilangkan pendekatan pembelajaran pasif tetapi juga mendorong penelitian, pemecahan masalah, dan penemuan, adalah salah satu metode pembelajaran paling kreatif dan menarik yang disarankan untuk digunakan oleh sekolah. Setiap langkah dalam proses pembelajaran, misalnya, dapat mencakup keterampilan literasi, seperti membaca sumber daya yang relevan, berpartisipasi dalam diskusi, dan membuat laporan hasil investigasi. Guru juga didorong untuk mendukung kebebasan siswa dalam meneliti topik, mengajukan pertanyaan yang mendalam, dan menemukan solusi atas masalah yang mereka hadapi. Diharapkan bahwa model pembelajaran berbasis inkuiri dapat meningkatkan standar pendidikan di sekolah dengan memberikan fleksibilitas kepada siswa untuk bereksperimen dengan berbagai strategi dan solusi. Selain itu, pendekatan ini memberikan keterampilan kerja sama, kreativitas, dan berpikir kritis yang sangat relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini. Untuk membantu meningkatkan standar pendidikan dasar, diharapkan paradigma pembelajaran berbasis inkuiri dapat diterapkan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 145-153.
- Annisa, F., Rahma, I., & Erwin, S. (2021). Eksperimen dalam Pendidikan: Evaluasi Dampak Strategi Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(3), 87-96.
- Azhari, F., Rahman, A., & Utami, P. (2023). Pendekatan Kuantitatif dalam Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Ilmi, R., Wulan, S., & Wahyudin, H. (2021). Literasi Dasar sebagai Kunci Keberhasilan Pendidikan di Abad 21. *Jurnal Literasi Indonesia*, 7(1), 21-34.
- Jundu, H., Tuwa, R., & Seliman, F. (2020). Kolaborasi Sekolah dan Keluarga dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Multikultural*, 3(2), 45-52.
- Kurniawan, F., Dwi, A., & Wibowo, Y. (2019). Strategi Pembelajaran Inovatif untuk Meningkatkan Minat Baca. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(1), 34-46.
- Lestari, A., Dwijayanti, F., & Siswanto, E. (2023). Efektivitas Pendekatan Etnomatematika dalam Literasi Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(2), 95-107.
- Machali, I. (2021). Desain Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta: Prenada Media.
- Maryam, Z., Herlina, T., & Sukirman, A. (2020). Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(4), 63-75.
- Masliah, F., Nirmala, D., & Sugilar, R. (2023). Peran Literasi dalam Pendidikan Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 15-22.
- Prasetyo, T., & Rosy, F. (2021). Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Minat dan Keterampilan Literasi Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(3), 98-112.
- Satriawan, D., Santika, M., & Naim, M. (2021). Dukungan Sumber Belajar dalam Program Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 78-90.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Yunitasari, P., Aryana, G., & Suastra, I. (2022). Pengaruh Model Inkuiri terhadap Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(3), 112-125.